

**Ranah Research**
Journal of Multidisciplinary Research and Development
082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865



DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala

Risma Rahma Sunarya¹, Rifqi Asy'ari², Gilang Pratama Putra³

¹Program Studi Industri Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia
risma.ima@upi.edu

²Program Studi Industri Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia
rifqiasyari@upi.edu

³Program Studi Industri Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia
gilang.p.putra@upi.edu

Corresponding Author: risma.ima@upi.edu¹

Abstract: *This study examines the effect of tourist attraction on visitor satisfaction at the Nabawadatala tourist destination in Sumedang Regency. Tourism is a strategic sector for the national and regional economy, and tourist attraction is a key element determining a destination's competitiveness and visitor satisfaction. A research gap arises because most previous studies measure tourist attraction in aggregate without operationalizing rich indicators such as those in Avenzora's framework, and the local destination of Nabawadatala has rarely been examined specifically. This research therefore aims to analyze the influence of tourist attraction on visitor satisfaction. A quantitative approach was used, with primary data collected through a questionnaire distributed to 100 respondents selected by accidental sampling. The instrument used a Likert scale, and data were analyzed with SPSS through linear regression, the F-test, and the t-test. The results show that tourist attraction has a positive and significant effect on visitor satisfaction, with a t-value of 2.737 and a significance of 0.007. The correlation coefficient (R) of 0.266 indicates a low positive relationship, while the R Square of 0.071 shows that tourist attraction explains 7.1% of the variation in visitor satisfaction. The novelty of this study lies in applying tourist-attraction indicators to a local destination that has previously received little scholarly attention.*

Keyword: Nabawadatala, Tourist Attraction, Visitor Satisfaction

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala, Kabupaten Sumedang. Pariwisata merupakan sektor strategis bagi perekonomian nasional maupun daerah, dan daya tarik wisata menjadi unsur pokok yang menentukan daya saing sebuah destinasi serta kepuasan pengunjungnya. Kesenjangan penelitian muncul karena sebagian besar studi terdahulu mengukur daya tarik wisata secara agregat tanpa mengoperasionalkan indikator yang kaya seperti kerangka Avenzora, dan destinasi lokal Nabawadatala masih jarang dikaji secara khusus. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data primer yang dikumpulkan

melalui kuesioner terhadap 100 responden yang ditentukan secara accidental sampling. Instrumen menggunakan skala Likert, dan data dianalisis dengan SPSS melalui regresi linier, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, dengan nilai t sebesar 2,737 dan signifikansi 0,007. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,266 menunjukkan hubungan positif yang rendah, sedangkan nilai R Square 0,071 menunjukkan daya tarik wisata menjelaskan 7,1% variasi kepuasan pengunjung. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan indikator daya tarik wisata pada destinasi lokal yang sebelumnya kurang memperoleh perhatian ilmiah.

Kata Kunci: Nabawadatala, daya tarik wisata, kepuasan pengunjung

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Kekayaan sumber daya alam, keberagaman budaya, serta berbagai bentuk atraksi wisata menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saing destinasi. Menurut Kemenparekraf (2024), indeks pariwisata Indonesia berada pada peringkat 22 dari 119 negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk terus mengembangkan potensi pariwisatanya, termasuk melalui pengembangan destinasi wisata berbasis lokal dan desa wisata. Sudibya (2018) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi aset desa yang memiliki keunikan dan daya tarik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal karakter serta keaslian suatu daerah. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, pengembangan pariwisata juga dapat membuka kesempatan kerja, mendorong aktivitas UMKM, serta mendukung pelestarian tradisi dan identitas budaya masyarakat. Dalam pengembangan suatu destinasi, daya tarik wisata merupakan salah satu komponen penting karena menjadi alasan yang mendorong wisatawan untuk memilih dan mengunjungi suatu destinasi.

Daya tarik wisata dapat berasal dari potensi alam, budaya, atraksi buatan, maupun kegiatan atau event yang memiliki karakteristik tertentu. Keberadaan daya tarik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan destinasi dalam menarik wisatawan untuk datang, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh selama melakukan kunjungan. Oleh karena itu, kualitas daya tarik yang dirasakan pengunjung dapat menjadi bagian penting dalam membentuk penilaian terhadap suatu destinasi. Secara teoritis, daya tarik wisata dapat dipahami melalui kerangka Avenzora (2008) yang melihat daya tarik melalui beberapa karakteristik, yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonalitas, sensitivitas, aksesibilitas, dan fungsi sosial. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa daya tarik sebuah destinasi tidak hanya ditentukan oleh keindahan objek wisata, tetapi juga oleh karakteristik lain yang membentuk pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Keunikan memberikan ciri pembeda antara suatu destinasi dengan destinasi lainnya, sedangkan kelangkaan berkaitan dengan keberadaan unsur yang tidak mudah ditemukan di tempat lain. Keindahan berkaitan dengan kualitas visual maupun pengalaman estetis yang dirasakan wisatawan.

Sementara itu, seasonalitas, sensitivitas, aksesibilitas, dan fungsi sosial menunjukkan bahwa daya tarik wisata juga berkaitan dengan kondisi, kemudahan untuk mencapai destinasi, keberlanjutan, serta manfaat destinasi bagi lingkungan dan masyarakat sekitar (Avenzora, 2008). Pemahaman tersebut menjadi penting karena wisatawan tidak hanya menilai destinasi berdasarkan keberadaan objek yang menarik, tetapi juga berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan ketika berada di destinasi tersebut. Daya tarik yang mampu memberikan pengalaman sesuai atau melebihi harapan pengunjung berpotensi menghasilkan penilaian yang lebih positif. Sebaliknya, apabila daya tarik yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan, kondisi tersebut dapat memengaruhi penilaian pengunjung terhadap

destinasi. Dengan demikian, daya tarik wisata secara konseptual memiliki keterkaitan dengan kepuasan pengunjung karena pengalaman yang diperoleh dari daya tarik destinasi menjadi salah satu bagian yang dapat memengaruhi evaluasi pengunjung setelah melakukan kunjungan. Kepuasan pengunjung merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Kepuasan muncul melalui evaluasi pengunjung terhadap pengalaman yang diperoleh selama berwisata. Pengunjung yang memperoleh pengalaman positif cenderung memiliki penilaian yang lebih baik terhadap destinasi dan berpotensi melakukan kunjungan kembali maupun memberikan rekomendasi kepada orang lain. Cantika dan Djunaid (2023) menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung memiliki keterkaitan dengan keberhasilan destinasi serta berpotensi mendorong niat berkunjung kembali. Oleh sebab itu, kepuasan tidak hanya menjadi hasil dari pengalaman wisata, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi.

Hubungan antara daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Ningsih Dwi Fitria dkk. (2024) menemukan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pasir Putih di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian Fitroh dan Subarkah (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan pada Obyek Wisata Pemandian Air Panas Tempuran di Kabupaten Magelang. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa semakin baik daya tarik yang dirasakan wisatawan, semakin besar peluang terbentuknya kepuasan terhadap pengalaman wisata yang diperoleh.

Meskipun demikian, penelitian mengenai daya tarik wisata masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Sejumlah penelitian sebelumnya cenderung membahas daya tarik wisata sebagai suatu variabel secara umum, sedangkan karakteristik daya tarik yang lebih spesifik belum selalu dioperasionalkan secara terperinci. Padahal, kerangka Avenzora (2008) memberikan sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk melihat daya tarik secara lebih komprehensif, meliputi keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonalitas, sensitivitas, aksesibilitas, dan fungsi sosial. Penggunaan indikator tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek daya tarik yang dirasakan pengunjung dan kaitannya dengan kepuasan mereka. Dengan demikian, penerapan kerangka tersebut dalam konteks destinasi lokal dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkaya kajian mengenai daya tarik wisata. Konteks lokal menjadi semakin penting karena setiap destinasi memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Destinasi Wisata Nabawadatala di Kabupaten Sumedang merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat dikaji dari berbagai aspek. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih kontekstual dengan menggunakan indikator daya tarik wisata secara lebih terperinci. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana daya tarik yang dimiliki Nabawadatala berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung.

Berdasarkan landasan teoritis dan temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat diasumsikan bahwa daya tarik wisata memiliki peran dalam membentuk kepuasan pengunjung. Daya tarik yang memiliki keunikan, keindahan, kelangkaan, aksesibilitas yang memadai, serta mampu memberikan pengalaman yang sesuai dengan harapan pengunjung dapat menciptakan penilaian yang lebih positif terhadap destinasi. Sebaliknya, apabila beberapa aspek daya tarik belum memenuhi harapan pengunjung, tingkat kepuasan yang diperoleh dapat menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh daya tarik wisata sebagai variabel independen terhadap kepuasan pengunjung sebagai variabel dependen di Destinasi Wisata Nabawadatala.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian mengenai daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam mengembangkan destinasi secara lebih terarah dan berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala. Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan serta analisis data numerik untuk memperoleh informasi yang valid dan andal mengenai suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Destinasi Wisata Nabawadatala, yang berjumlah 21.981 orang, sedangkan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan terhadap pengunjung yang ditemui peneliti dan memenuhi kriteria inklusi, di antaranya berusia minimal 17 tahun serta telah menikmati fasilitas destinasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung dengan pengukuran menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian dilakukan secara kronologis, dimulai dari tahap persiapan berupa studi literatur dan pengurusan perizinan, penyusunan kisi-kisi kuesioner, penyebaran kuesioner secara langsung kepada pengunjung yang memenuhi kriteria, hingga pengumpulan kembali dan pemeriksaan kelengkapan jawaban. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap editing, coding, dan entry ke dalam perangkat lunak SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,7. Selanjutnya data dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengetahui besarnya pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung, uji F (ANOVA) untuk menguji pengaruh secara simultan, serta uji t untuk menguji pengaruh secara parsial pada taraf signifikansi 5% (Ghazali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan pengunjung Destinasi Wisata Nabawadatala. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, frekuensi kunjungan, sumber informasi, dan tujuan utama kunjungan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel penelitian. Distribusi masing-masing karakteristik disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	38	38,0
Perempuan	62	62,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 62 orang (62,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 38 orang (38,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung perempuan lebih mendominasi dibandingkan pengunjung laki-laki pada saat penelitian dilakukan. Distribusi karakteristik ini menjadi gambaran umum mengenai profil responden yang selanjutnya digunakan sebagai pendukung dalam analisis penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	34	34,0
26-35	27	27,0
36-45	22	22,0
>45	17	17,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 34 orang (34,0%), diikuti kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 27 orang (27,0%), kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 22 orang (22,0%), dan kelompok usia lebih dari 45 tahun sebanyak 17 orang (17,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia yang relatif produktif dan aktif dalam melakukan kunjungan wisata, sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	1,0
SMP	2	2,0
SMA	25	25,0
D3/Sarjana	72	72,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3/Sarjana sebanyak 72 orang (72,0%), diikuti responden dengan pendidikan SMA sebanyak 25 orang (25,0%), SMP sebanyak 2 orang (2,0%), dan SD sebanyak 1 orang (1,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, sehingga diharapkan mampu memberikan penilaian dan tanggapan yang lebih baik terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	13	13,0
Pegawai swasta	30	30,0
PNS	21	21,0
Wiraswasta	34	34,0
Lainnya	2	2,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 34 orang (34,0%), diikuti oleh pegawai swasta sebanyak 30 orang (30,0%), PNS sebanyak 21 orang (21,0%), pelajar/mahasiswa sebanyak 13 orang (13,0%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 2 orang (2,0%). Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok wiraswasta, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Pertama kali	55	55,0
2-3 kali	33	33,0
Lebih dari 3 kali	12	12,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan pengunjung yang baru pertama kali berkunjung, yaitu sebanyak 55 orang (55,0%). Responden yang telah berkunjung 2-3 kali berjumlah 33 orang (33,0%), sedangkan responden yang telah berkunjung lebih dari 3 kali sebanyak 12 orang (12,0%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang baru pertama kali melakukan kunjungan ke lokasi penelitian.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media sosial	70	70,0
Website resmi	9	9,0
Teman/keluarga	20	20,0
Lainnya	1	1,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memperoleh informasi melalui media sosial, yaitu sebanyak 70 orang (70,0%). Selanjutnya, 20 orang (20,0%) memperoleh informasi dari teman atau keluarga, 9 orang (9,0%) dari website resmi, dan 1 orang (1,0%) dari sumber lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial merupakan sumber informasi yang paling dominan digunakan oleh responden dibandingkan sumber informasi lainnya.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Utama Kunjungan

Tujuan Utama	Frekuensi	Persentase (%)
Rekreasi/liburan	73	73,0
Edukasi	18	18,0
Riset/pekerjaan	9	9,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan untuk rekreasi atau liburan sebanyak 73 orang (73,0%), diikuti tujuan edukasi sebanyak 18 orang (18,0%), dan riset atau pekerjaan sebanyak 9 orang (9,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa destinasi wisata yang diteliti lebih banyak dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan hiburan, sehingga aktivitas wisata dan hiburan menjadi alasan utama pengunjung dalam melakukan kunjungan ke destinasi tersebut.

Daya Tarik Wisata

Tabel 8. Distribusi Penilaian Responden terhadap Daya Tarik Wisata

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak menarik	1	1,0
Cukup menarik	13	13,0
Sangat menarik	86	86,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai daya tarik objek wisata yang diteliti sangat menarik, yaitu sebanyak 86 orang (86,0%). Sementara itu, 13 orang (13,0%) menyatakan cukup menarik, dan hanya 1 orang (1,0%) yang menyatakan tidak menarik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap daya tarik objek yang diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa Destinasi Wisata Nabawadatala dinilai sangat menarik oleh sebagian besar responden.

Kepuasan Pengunjung

Tabel 9. Distribusi Tingkat Kepuasan Pengunjung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak puas	46	46,0
Ya, puas	54	54,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan puas, yaitu sebanyak 54 orang (54,0%), sedangkan 46 orang (46,0%) menyatakan tidak puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung merasa puas terhadap objek yang diteliti, meskipun masih terdapat hampir setengah dari jumlah responden yang menyatakan belum puas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kualitas pelayanan maupun fasilitas agar tingkat kepuasan pengunjung dapat semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,266	0,071	0,062	0,37393

Berdasarkan hasil uji regresi linier pada Tabel 10, diperoleh nilai R sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa hubungan antara daya tarik wisata dengan kepuasan pengunjung berada pada kategori rendah. Nilai R Square sebesar 0,071 menunjukkan bahwa daya tarik wisata mampu menjelaskan 7,1% variasi kepuasan pengunjung, sedangkan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung, namun besarnya pengaruh tersebut relatif kecil sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kepuasan pengunjung.

Tabel 11. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,047	1	1,047	7,489	0,007
Residual	13,703	98	0,140		
Total	14,750	99			

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,489 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti daya tarik wisata berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik daya tarik wisata yang dirasakan oleh pengunjung, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata yang diteliti.

Tabel 12. Hasil Uji t (Coefficients)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.
Konstanta	2,534	0,121	-	20,864	<0,001
Daya Tarik Wisata	0,205	0,075	0,266	2,737	0,007

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 12, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,737 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengunjung. Nilai koefisien regresi sebesar 0,205 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada daya tarik wisata akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,205 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian, semakin baik daya tarik wisata yang dirasakan oleh pengunjung, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden, diperoleh temuan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Destinasi Wisata Nabawadatala. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier, uji F, dan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Tingginya penilaian responden terhadap kategori sangat menarik (86%) menunjukkan bahwa destinasi Nabawadatala telah mampu memenuhi beberapa indikator utama daya tarik wisata. Dari aspek keindahan, lingkungan alam yang masih asri dan panorama yang menarik memberikan pengalaman visual yang menyenangkan bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinar Eka Alnawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keindahan alam merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Dari aspek keunikan dan kelangkaan, destinasi Nabawadatala memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki destinasi lain di sekitarnya, dan temuan ini didukung oleh Ningsih Dwi Fitria dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa daya tarik yang unik dan berbeda memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 46% responden yang merasa tidak puas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun daya tarik wisata tergolong tinggi, terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan. Berdasarkan perspektif Avenzora (2008), kondisi ini dapat dikaitkan dengan indikator aksesibilitas, sensitivitas, dan fungsi sosial yang mungkin belum optimal, seperti akses menuju lokasi, fasilitas pendukung, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh Fitroh & Subarkah (2024) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, namun harus didukung oleh faktor lain seperti fasilitas dan pelayanan agar mampu memberikan kepuasan maksimal. Mayoritas pengunjung merupakan wisatawan yang baru pertama kali datang (55%) dan memperoleh informasi dari media sosial (70%), sehingga ekspektasi awal pengunjung kemungkinan cukup tinggi dan dapat menimbulkan ketidakpuasan apabila pengalaman yang dirasakan tidak sepenuhnya sesuai.

Secara statistik, hasil uji regresi linier dan uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) sehingga hipotesis diterima, yaitu daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,266 menunjukkan hubungan positif yang berada pada kategori rendah, sedangkan nilai R Square sebesar 0,071 berarti daya tarik wisata hanya mampu menjelaskan 7,1% variasi kepuasan pengunjung. Temuan ini memperkuat penelitian Cantika & Djunaid (2023) yang menyatakan bahwa kepuasan pengunjung merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan destinasi dan berpotensi meningkatkan kunjungan ulang (revisit intention). Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan indikator daya tarik wisata dalam kerangka Avenzora pada destinasi lokal Nabawadatala yang sebelumnya belum banyak dikaji, sehingga

pengelola destinasi perlu melakukan pengembangan secara holistik dengan memperhatikan seluruh indikator daya tarik wisata, tidak hanya aspek visual dan atraksi, tetapi juga aksesibilitas, keberlanjutan lingkungan, serta manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden di Destinasi Wisata Nabawadatala, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,737 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung dapat diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,205 menunjukkan bahwa peningkatan daya tarik wisata diikuti oleh peningkatan kepuasan pengunjung. Meskipun demikian, kekuatan hubungan antara daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,266. Nilai R Square sebesar 0,071 menunjukkan bahwa daya tarik wisata hanya mampu menjelaskan 7,1% variasi kepuasan pengunjung, sedangkan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan kepuasan pengunjung tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata, tetapi juga perlu didukung oleh aspek lain yang berkaitan dengan pengalaman pengunjung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (86%) menilai daya tarik wisata Nabawadatala berada pada kategori sangat menarik, sementara 54% responden menyatakan puas. Namun, masih terdapat 46% responden yang belum puas, sehingga terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

REFERENSI

- Avenzora, R. (2008). *Ekoturisme: Teori dan Praktik*. BRR NAD-Nias.
- Cantika, D., & Djunaid, I. S. (2023). Pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung serta dampaknya pada niat berkunjung kembali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 45-56.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dinar Eka Alnawati, Nurhidayah, A. S. (2024). Pengaruh Daya Tarik dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Ulang melalui Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 234-244.
- Fitroh, A. A., & Subarkah, J. (2024). Pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan: studi kasus di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Tempuran di Kabupaten Magelang. *PANUNTUN (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)*, 1(2), 120-126. <https://doi.org/10.61476/m55rym69>
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Laporan Indeks Pariwisata Indonesia 2024*. Kemenparekraf RI.
- Ningsih Dwi Fitria, Purwaningtyas Ayu, & Jannah Reni Nur. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Pasir Putih di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 7(1), 129-136.
- Nurizki, M. I., & Ferdian, F. (2023). Pengaruh atribut produk wisata terhadap kepuasan pengunjung di daya tarik wisata Lereng Green View Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*,
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh fasilitas wisata, daya tarik wisata dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengunjung wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*,

- Pakpahan, J. M. R. P., & Manurung, J. S. (2024). Pengaruh daya tarik, fasilitas dan harga tiket terhadap kepuasan pengunjung objek wisata Bukit Holbung di Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Manajemen*,
- Pratama, G. R., & Chair, I. M. (2023). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung di daya tarik wisata Buper Guak Lago Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*,
- Pundissing, R. (2021). Pengaruh daya tarik dan promosi terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke objek wisata Pongtorra' Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan*
- Putri, R. Z., & Asnur, L. (2023). Pengaruh sarana wisata terhadap kepuasan pengunjung di daya tarik wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*,
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*,
- Septianing, A. D., & Farida, N. (2021). Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap niat berkunjung kembali melalui kepuasan pengunjung (Studi Obyek Wisata Goa Kreo Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*,
- Siagian, S., & Mita, M. M. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*,
- Sudibya, B. (2018). Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 21-26.
- Sudibya,B.(2018).Wisata Desa dan Desa Wisata.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, P. A. K. A., Sutanto, D. H., Yulianto, I., & Sani, F. E. A. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan Coban Putri Kota Batu, Malang. *Jurnal Pariwisata Tourista*